

PENGEMBANGAN MEDIA FILM DOKUMENTER MEMANFAATKAN SITUS MONUMEN PERJUANGAN BANGSAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

IMM Handayana¹, NB Atmadja², T Maryati³

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: handayana.made@gmail.com¹, bawa.atmadja@undiksha.ac.id², tuty.maryati@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis sejarah yang melatar belakangi pendirian Monumen Perjuangan Bangsal, (2) menganalisis sejarah berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal, (3) menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dibalik Monumen Perjuangan Bangsal, (4) mengintegrasikan nilai-nilai Monumen Perjuangan Bangsal dalam pelajaran IPS berbentuk media audiovisual. Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Kuta Utara dan Monumen Perjuangan Bangsal. Rancangan penelitian yang digunakan *research and development* dengan tiga tahap *define, design, dan develop*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian: (1) sejarah yang melatar belakang pendirian Monumen Perjuangan Bangsal tidak terlepas dari rumah tempat penyimpanan kopra berubah menjadi tempat pertemuan rahasia, (2) sejarah berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal untuk mengenang jasa-jasa pahlawan terdahulu. Tahun 2008 ide memugar rumah Bangsal menjadi Monumen Perjuangan Bangsal dilakukan, (3) nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Monumen Perjuangan Bangsal disesuaikan dengan Kemendikbud (2010) yang dikembangkan dalam Pendidikan budaya diidentifikasi dari sumber-sumber agama, budaya, Pancasila, dan tujuan Pendidikan nasional, (4) pengintegrasian nilai-nilai Monumen Perjuangan Bangsal menghasilkan media audiovisual dan RPP.

Kata-kata kunci: IPS SMP; Media Audiovisual; Monumen Perjuangan

Abstract

The aims of the study are (1) Analyzing the history behind the establishment of Bangsal Monument of Struggle, (2) Analyzing the history of the establishment of Bangsal Monument of Struggle, (3) Analyzing the values of character education behind the Bangsal Monument of Struggle, (4) Integrating the values of the Bangsal Monument of Struggle in social sciences learnings in the form of audiovisual media. The study taken location in Junior High School 2 North Kuta and Bangsal Monument of Struggle. The study design used was research and development with three stages: define, design, and develop. Collection of the data uses observation, interview and document analysis techniques. The results showed that (1) The history behind the establishment of the Bangsal Monument of Struggle is inseparable from the house where copra storage is turned into a secret meeting place, (2) The history of the establishment of Bangsal Monument of Struggle is to honoring the previous heroes. In 2008 appears an idea to restore Bangsal's house became Bangsal monument of struggle, (3) The values of character education contained in the Bangsal monument of struggle adjusted to Ministry of National Education (2010), which was developed in the cultural education identified from the sources of religion, culture, Pancasila, and national education goal, (4) Integration of the values of the Bangsal monument of struggle produces audiovisual media and RPP.

Keywords: Junior High School Social Studies; Audiovisual media; Monument of Struggle

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu, Pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 yang dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik. Mata pelajaran yang masih dikembangkan dalam kurikulum 2013 salah satunya mata pelajaran IPS, sejak tahun 1970-an Pendidikan IPS di Indonesia mulai diperkenalkan, merupakan hasil kesepakatan komunikasi akademik dan mulai diperkenalkan dalam Pendidikan nasional secara formal, (Sapriya, 2009).

Pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu antara lain: sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum dan budaya, (Susanto,2014). Sementara menurut

Surahman, (2017) IPS merupakan suatu kajian yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Sama dengan Gunawan dalam Wigena, (2017) menyatakan Pendidikan IPS merupakan filsafat praktis pendidikan, yaitu praktik tentang Pendidikan ilmu-ilmu sosial agar peserta didik dapat memahami serta mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta pembentukan kepribadian seseorang dalam mengatasi masalah sosial yang ada dalam lingkungan sekitar.

Penerapan pembelajaran IPS di sekolah masih banyak ditemui adanya kelemahan, kelemahan pembelajaran IPS lebih menonjol dari pada keunggulannya, sehingga berimplementasi pada mutu pendidikan IPS yang masih rendah. Rahmat, (2016: 74) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS memang menjadi pembelajaran yang menjenuhan bagi siswa, membuat peserta didik mengantuk, tidak menarik serta permasalahan yang kurang positif lainnya, hal ini dikarenakan sebagian guru hanya sekedar menjelaskan materi tanpa ada ruang yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Menurut Budiman, (2017: 32) munculnya era globalisasi menyebabkan kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu inovasi baru untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPS tersebut. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diatasi. Cara mengatasi masalah pembelajaran IPS tersebut dengan mencari inovasi baru agar menjadi suatu ilmu yang bermanfaat serta menarik bagi siswa dan memiliki eksistensi di kalangan masyarakat.

Pembelajaran IPS yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam artian pembelajaran IPS yang diberikan di sekolah harus mampu berfikir seluas-luasnya namun tetap mengacu pada pedoman budaya lokal. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan di atas perlu adanya suatu perubahan dari segala aspek dalam pembelajaran IPS guna memiliki pemikiran secara mengglobal serta pembelajaran yang diberikan tidak monoton dan masih berlandaskan budaya lokal, sehingga budaya lokal seperti Monumen Perjuangan dapat dijadikan sebagai pengayaan materi dalam pembelajaran IPS.

Monumen Perjuangan merupakan bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah yang penting sehingga dipelihara dan dilindungi negara (KBBI dalam Setiaji, 2018: 63). Monumen Perjuangan Bangsa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitar untuk membangkitkan rasa nasionalisme. Selain itu Monumen Perjuangan Bangsa juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar diluar kelas bagi siswa. Seperti yang sering kita lihat, pembelajaran IPS yang dikeluhkan oleh siswa seperti pembelajaran IPS yang membosankan dan hanya terfokus pada guru di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Iflakhah, (2017: 202) pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat konvensional dan terpaku pada buku atau modul yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat siswa untuk belajar IPS menjadi rendah.

Menurunnya semangat belajar IPS siswa di sekolah juga berpengaruh terhadap menurunnya jiwa nasionalisme yang berkaitan dengan karakter siswa. Pernyataan ini diperkuat kembali dengan sebuah hasil penelitian dari Sudrajat, A (2011) ciri-ciri semakin mudarnya karakter generasi muda sebuah bangsa, sebagian besar telah tampak pada peserta didik di berbagai jenjang sekolah. Menurut Sardiman (2011) pelaksanaan pendidikan sekarang ini, rumusan tujuan pendidikan nasional yang begitu komprehensif itu tidak sepenuhnya dipedomani. Secara formal sebenarnya telah muncul kesadaran bahwa misi utama pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar otaknya, tetapi juga berkarakter baik. Tetapi dalam kenyataannya penyelenggaraan pendidikan kita lebih pragmatis dan masih tetap menekankan pada penguasaan materi ajar. Di lembaga pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan lebih banyak sebagai proses pengembangan ranah kognisi, dan membangun kecerdasan intelektual, sehingga pendidikan kita lebih bersifat intelektualistik.

Upaya yang serius dan terpadu dalam menanamkan karakter pada peserta didik, sebagai salah satu solusi yang perlu dilakukan di sekolah melalui pengembangan-pengembangan sumber belajar yang membelajarkan karakter pada peserta didik dimulai dari lingkungan terdekatnya. Lickona dalam Sofli (2014) menegaskan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dengan mengintegrasikan fenomena-fenomena budaya sekitar siswa sebagai landasan pembelajaran karakter terutama yang berkaitan dengan semangat kebangsaan dan nasionalisme.

Pendidikan karakter dapat diselipkan pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran IPS. Agar Monumen Perjuangan masih memiliki manfaat berupa nilai perjuangan dan peninggalan sejarah, salah satunya dengan cara mengajarkan dan memperkenalkan kepada siswa dan generasi muda bahwa pentingnya memiliki jiwa nasionalisme yang dapat diberikan melalui Pendidikan di sekolah. jika dihubungkan dengan pendidikan khususnya pendidikan IPS di jenjang persekolahan, maka sangat memungkinkan Monumen Perjuangan diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.

Hasil interpretasi yang diperoleh pada dokumen kurikulum 2013 mata pelajaran IPS SMP kelas VIII yaitu perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Selain itu dapat dikembangkan sebuah indikator dan materi ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, Monumen Perjuangan Bangsa sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber pengembangan materi ajar dalam pembelajaran IPS.

Observasi awal yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuta Utara yang berada dekat dengan Monumen Perjuangan Bangsa sudah menerapkan kurikulum 2013, hasil observasi diperoleh bahwa pemanfaatan Monumen Perjuangan Bangsa di lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Kuta Utara dalam pembelajaran IPS belum banyak dilaksanakan. Siswa kelas VIII yang di observasi mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu Monumen Perjuangan Bangsa dan nilai apa saja yang terkandung di dalam Monumen Perjuangan Bangsa tersebut. Begitu juga dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru IPS mengatakan pemanfaatan Monumen Perjuangan Bangsa dalam pembelajaran IPS belum banyak dilakukan serta pengembangan materi dalam pembelajaran IPS dengan menghasilkan produk media pembelajaran berupa media audiovisual belum pernah diterapkan. Bertalian dengan hal tersebut, pengembangan dengan tujuan menciptakan sebuah produk media pembelajaran berupa media audiovisual yang relevan sangat diperlukan, mengingat mata pelajaran IPS diharapkan menjadi mata pelajaran yang memberikan manfaat berupa suatu pengalaman belajar bagi siswa.

Media yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, tenaga pendidik dapat menyampaikan materi secara nyata dan detail. Media audiovisual sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik yaitu mempermudah dalam menyampaikan materi, siswa lebih memahami penjelasan yang diberikan oleh tenaga pendidik, serta siswa dapat melihat secara langsung objek-objek yang dipelajari. Oleh karena itu pengembangan Monumen Perjuangan Bangsa sebagai objek belajar IPS berupa media audiovisual kiranya sangat perlu dilakukan untuk memberikan terobosan baru bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Sejarah yang melatar belakangi pendirian Monumen Perjuangan Bangsa Desa Dalung. (2) Menganalisis sejarah berdirinya Monumen Perjuangan Bangsa Desa Dalung. (3) Menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter apa yang ada dibalik Monumen Perjuangan Bangsa Desa Dalung. (4) Mengintegrasikan nilai-nilai Monumen Perjuangan Bangsa dalam pelajaran IPS berbentuk media audiovisual.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* dalam bidang pendidikan dengan model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Sanjaya, 2013). Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu studi tentang Monumen Perjuangan Bangsa dan Tahap *define*, *design*, dan *develop* di

SMP Negeri 2 Kuta Utara. Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan antara lain: melakukan observasi ke sekolah yang dituju yakni SMP Negeri 2 Kuta Utara, wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS kelas VIII, melakukan observasi komponen (lingkungan, proses dan perangkat pembelajaran IPS kelas VIII), melakukan tinjauan dokumen perangkat pembelajaran yang akan disesuaikan dengan Monumen Perjuangan Bangsa yang berada di lingkungan sekolah, pemberian kuesioner (angket) kepada ahli media, ahli materi dan praktisi guru, serta melaksanakan uji coba media audiovisual film dokumenter di SMP Negeri 2 Kuta Utara pada siswa kelas VIII A.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2019/2020. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pada rumusan masalah satu, dua dan tiga dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan menguji kesahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Pengujian kesahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sedangkan rumusan masalah yang keempat menggunakan analisis data kuantitatif. Produk yang dihasilkan berupa *media pembelajaran audiovisual* dinilai kelayakannya oleh ahli materi dan praktisi guru IPS. Tahap implementasi hasil produk media audiovisual film dokumenter berbasis situs Monumen Perjuangan Bangsa hanya terbatas pada tahap develop. Prosedur tahap pengimplementasian produk media audiovisual film dokumenter berbasis situs Monumen Perjuangan Bangsa hanya sebatas diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS tanpa diuji efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut

1. Sejarah Yang Melatar Belakangi Pendirian Monumen Perjuangan Bangsa Desa Dalung

Tahun pertama dan kedua dari pendudukan Jepang di Indonesia melakukan propaganda yang sangat menawan hati seluruh rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia memang mengidamkan kemerdekaan bangsa dan tanah air, sehingga seluruh rakyat Indonesia menyambut baik janji-janji manis yang dikenal dengan Gerakan 3A yang memiliki semboyan Nipon Pelindung Asia, Nipon Cahaya Asia, dan Nipon Pemimpin Asia. Tetapi di luar perhitungan untuk keamanan dan kemenangan terakhir di pihak bala tantara Jepang. Tekanan terhadap hidup rakyat sehari-hari mulai terasa berat dan makin hari makin bertambah keras. Akhirnya rakyat Bali kehilangan kesabaran dan kepercayaan dengan tindakan yang dilakukan Jepang. Ditengah-tengah penderitaan itu lahirlah kelompok yang bercita-cita tinggi, kelompok ini semakin membesar, ideal, ikhlas, dan rela mengorbankan jiwa raganya. Pemuda revolusioner itu bergerak membentuk organisasi bawah tanah dipimpin oleh Wijakusuma (Pak Joko), Gusti Ngurah Rai, Nyoman Mantik, dan kawan-kawan. Perlawanan yang dilakukan dengan membentuk Gerakan bawah tanah untuk membangun rasa kebangsaan. Ketika itu pada pertengahan tahun 1943 di daerah Badung, khususnya daerah badung tengah sudah dimulai suatu Gerakan bawah tanah sebagai awal untuk melawan penjajahan Jepang. Gerakan bawah tanah telah berkembang pada tahun 1944 ke seluruh pulau Bali dengan pusatnya berada di Denpasar dengan mempunyai cabang dan sel-sel. Bala tantara Jepang mulai mencium di Bali mulai adanya Gerakan bawah tanah yang mulai menentang mereka, hal ini mendorong untuk pemimpin Gerakan mengadakan pertemuan rahasia untuk membicarakan strategi bawah tanah. Pertemuan bawah tanah ini beberapa kali dilakukan di Desa Gaji, Desa Kerobokan, Desa Banyuning, dan Desa Sukasada. Rapat ini dilakukan dari tengah malam hingga subuh, dalam rapat rahasia ini diputuskan untuk menentukan sikap mempersiapkan pemberontakan serentak yang dilakukan oleh rakyat Bali untuk melawan penindasan bala tantara Jepang. Tempat yang digunakan untuk mengadakan rapat di Badung adalah Gedung kopra milik Bagus Made Wena yang terkenal dengan sebutan rumah Bangsa.

2. Sejarah Berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal

Berdirinya Monumen Perjuangan Bangsal tidak terlepas dari peranan keluarga Puri Puncak Bangsal dan pemerintah. Pada hari minggu tanggal 22 Juni 2008 diadakan pertemuan antar keluarga besar Puri Puncak Bangsal dengan kalangan tokoh masyarakat Kawasan Dalung. Tujuan pertemuan ini adalah mensosialisasikan rencana pemugaran rumah Bangsal yang pernah digunakan untuk perjuangan kemerdekaan di Bali (Windia, 2008: 35). Melihat keinginan keluarga besar Puri Puncak Bangsal dalam merenovasi rumah Bangsal menjadi monumen perjuangan mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Ide keluarga Puri Puncak Bangsal mendapatkan dukungan dari pihak pejuang dan pemerintah daerah dalam mengenang perjuangan gerakan bawah tanah pemuda Bali pada saat itu. Peranan Pemerintah Daerah pada saat itu Anak Agung Gede Agung selaku Bupati Badung memberi apresiasi kepada keluarga pasraman Puri Puncak Bangsal yang memprakarsai renovasi rumah bangsal menjadi sebuah monumen. Terkait dengan itu, Bupati Badung saat itu juga memberikan bantuan untuk merenovasi rumah Bangsal.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ada Dibalik Monumen Perjuangan Bangsal Desa Dalung

Terdapat 18 nilai karakter diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dari 18 nilai karakter yang ada sesuai dengan Permendikbud, akan disesuaikan dengan kisah historis dari Monumen Perjuangan Bangsal. Berikut pada tabel 1 adalah hasil interpretasi kisah sejarah perjuangan dibalik Monumen Perjuangan Bangsal yang mencerminkan adanya nilai karakter sebagai landasan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkembangkan karakter.

Tabel 1. Nilai Karakter yang Terkandung dalam Kisah dan Bukti Sejarah Monumen Perjuangan Bangsal

No.	Komponen Kisah dan Bukti Sejarah	Nilai Karakter
1	Menentang kedatangan Penjajah	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
2	Menentang kolonialisme dan imperialisme oleh rakyat Bali	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, tanggung jawab
3	Gerakan bawah tanah	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, kreatif
4	Pemberontakan rakyat Bali terhadap penjajah	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab
5	Rapat terselubung	Jujur, toleransi, bersahabat/komunikatif
6	Kisah ruang pengintaian	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, disiplin
7	Ruang Suci	Religius
8	Kisah Monumen Perjuangan Bangsal yang dijadikan tempat pertemuan rahasia	Bersahabat/komunikatif, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

4. Pengimplementasian Nilai-Nilai Monumen Perjuangan Bangsal dalam Pembelajaran IPS

Pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung dalam monumen perjuangan Bangsa dalam pembelajaran IPS harus memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan lingkup materi khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Utara. Penentuan model pengembangan tersebut, juga didasari hasil pengumpulan data, sesuai dengan tiga tahap penelitian dan pengembangan. Pada tahap (*define*), dilakukan observasi perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan potensi lingkungan sekolah yaitu Monumen

Perjuangan Bangsa untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan materi ajar. Pada tahap (*design*), dilaksanakan penyusunan materi ajar berbentuk media audiovisual film dokumenter dan format RPP yang sesuai dengan permendikbud No.22 tahun 2016 dengan langkah-langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, dilakukan penyusunan instrument penelitian berupa lembar uji ahli (*judges*) dan uji praktisi guru. Dilanjutkan dengan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pengembangan diperoleh hasil media audiovisual film dokumenter dan RPP beserta instrument evaluasi yang diuji kelayakan materi dan validasinya. Media audiovisual film dokumenter dan RPP divalidasi oleh tiga orang yaitu sebagai ahli media, ahli materi dan praktisi guru.

Pembahasan

Terdapat empat pokok bahasan hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Sejarah yang Melatar Belakangi Pendirian Monumen Perjuangan Bangsa Desa Dalung

Sejarah yang melatar belakangi pendirian Monumen Perjuangan Bangsa tidak terlepas dari digunakannya gudang kopra milik Bagus Made Wena sebagai tempat rapat rahasia di Badung yang terkenal dengan sebutan rumah Bangsa. Sedangkan Made Widja Kusuma atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pak Joko merupakan salah satu pejuang di Bali, beliau sangat terkenal dalam mendorong semangat pemuda Bali dan memimpin Gerakan bawah tanah rakyat Bali yang berada di daerah Badung. Setelah I Gusti Ngurah Rai gugur dalam perang Puputan Margarana, Pak Joko yang telah melanjutkan memimpin perjuangan di Bali. Sementara Kapten R. M. Subroto Aryo Mataram. Beliau merupakan opsir penghubung dari kementerian pertahanan Republik Indonesia di Jogjakarta dengan resimen Sunda Kecil. Oleh sebab itu beliau sangat sering berkomunikasi dengan pejuang di Bali lewat Pak Joko dan Bagus Made Wena. Sehingga perjuangan kemerdekaan melawan penjajah di Badung dapat berjalan dengan lancar. Latar belakang pendirian Monumen Perjuangan Bangsa memang tidak terlepas dari lahirnya organisasi bawah tanah di Bali yang dipimpin oleh Made Wijakusuma (Pak Joko), I Gusti Ngurah Rai, Nyoman Mantik dan kawan-kawan. Pada tahun 1944 dan menjelang tahun 1945 tujuan gerakan bawah tanah semakin jelas dalam melawan penjajah. Rumah Bangsa yang awalnya digunakan sebagai tempat penyimpanan kopra berubah menjadi tempat untuk mengadakan rapat rahasia di Kabupaten Badung yang dikenal dengan rumah milih Ida Bagus Made Wena.

2. Sejarah Berdirinya Monumen Perjuangan Bangsa

Berdirinya Monumen Perjuangan Bangsa tidak terlepas dari mengenang dan menghormati jasa-jasa pahlawan terdahulu. Sehingga pada tahun 2008 muncul ide memugar rumah Bangsa menjadi sebuah monumen perjuangan di Desa Dalung. Atas prakarsa dari keluarga besar Puri Puncak Bangsa dihasilkanlah ide pembangunan monumen di Bangsa. Pembangunan monumen di Bangsa juga didukung oleh pejuang yang masih hidup pada saat itu Made Widja Kusuma (Pak Joko) dan para veteran pejuang lainnya yang masih hidup. Pembangunan Monumen Perjuangan Bangsa juga mendapatkan dukungan dari Bupati Badung saat itu Anak Agung Gede Agung, sehingga pada saat itu Bapak Bupati Badung juga ikut memberikan bantuan terkait renovasi rumah Bangsa menjadi Monumen Perjuangan Bangsa. Pemugaran rumah Bangsa berlangsung kurang lebih selama empat bulan yaitu pada tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 14 Oktober 2008. Rumah Bangsa yang akhirnya bernama Monumen Perjuangan Bangsa kemudian diresmikan oleh Wakil Gubernur Bali Anak Agung Puspa Yoga yang bertepatan pada hari pahlawan 10 November 2008, beliau mengatakan berdirinya Monumen Perjuangan Bangsa menandakan bahwa kita benar-benar menghargai jasa pahlawan.

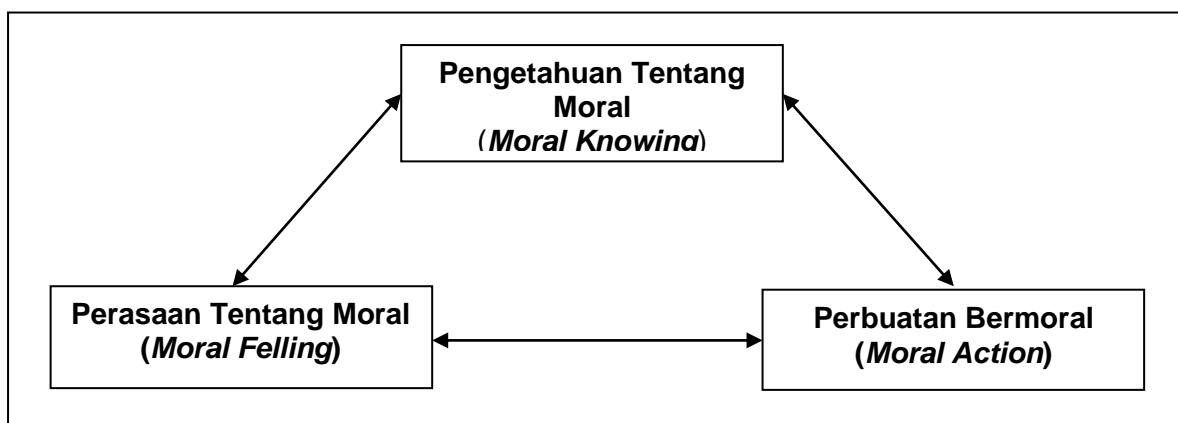


Gambar. 1 Warung Tempat Berjualan Rumah Bangsal Sebelum di Renovasi
(Sumber: Dok. Penulis, 2019)

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana rumah Bangsal merupakan tempat menyimpan barang bagi keluarga Ida Bagus Made Wena. Rumah Bangsal memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengantarkan perjuangan para pemuda pejuang Bali, khususnya daerah Badung. Rumah Bangsal ini tidak hanya dijadikan tempat pertemuan para pejuang dalam mengatur strategi dan tempat menerima informasi tentang kegiatan penjajahan, akan tetapi juga sebagai tempat berlindung bagi para pejuang.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ada Dibalik Monumen Perjuangan Bangsal Desa Dalung

Nilai Pendidikan budaya dan karakter dari kemendikbud (2010) yang berjumlah 18 akan di uji menggunakan tiga komponen karakter (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona (1992), ketiga kompoten tersebut antara lain pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*). Hal ini diperlukan untuk memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Monumen Perjuangan Bangsal. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.



Gambar 2. Tiga Komponen Karakter
(Lickona, 1992)

Berdasarkan tiga pendekatan yang digunakan, tidak semua nilai Pendidikan karakter ditemukan dalam Monumen Perjuangan Bangsal. Adapun nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dibalik pendirian Monumen Perjuangan Bangsal terdiri dari 13 nilai karakter antara lain: (1) religius, tercermin pada Bagus Made Wena menghimpun dan melaksanakan pertemuan kalangan pedanda di Bali. Tujuannya untuk memberikan dukungan dan doa keselamatan bagi para pejuang kemerdekaan di Bali. Pertemuan ini dilaksanakan di ruang suci keluarga (2) jujur, sikap ini tercermin pada saat rapat terselubung dalam rangka membahas pemberontakan terhadap kolonial penjajah. (3) toleransi, tercermin pada peristiwa kegiatan rapat terselubung menghadapi penjajah (4) disiplin, tercermin dari adanya kegiatan pelatihan beladiri anggota Gerakan bawah tanah dan proses mengintai musuh dari ruang pengintaian (5) kerja keras, terlihat dari munculnya Gerakan bawah tanah menghadapi penjajah dan ditemukan adanya ruang pengintaian, serta rumah Bangsal yang dijadikan tempat pertemuan rahasia (6) kreatif, terlihat dari ditemukannya ruang bawah tanah serta rumah Bangsal yang dijadikan tempat pertemuan rahasia dan kini menjadi Monumen Perjuangan Bangsal (7) mandiri, dapat dilihat dari rumah Bangsal milik Bagus Made Wena yang dijadikan tempat pertemuan rahasia oleh kalangan pemuda (8) semangat kebangsaan, nilai karakter ini muncul hampir pada setiap komponen kisah sejarah dan bukti sejarah, mengingat keberadaan Monumen Perjuangan Bangsal merupakan sebuah bukti dari semangat kebangsaan para pendahulu bangsa dalam rangka membebaskan diri dan negara dari belenggu penjajahan, kolonialisme, dan imperialisme. (9) cinta tanah air, komponen dan kisah dari Monumen Perjuangan Bangsal menunjukkan bahwa para pemuda yang ikut berjuang melawan penjajah menunjukkan cinta tanah air (10) bersahabat/komunikatif, komponen ini tercermin dari rasa persahabatan sehingga mengadakan rapat terselubung di rumah Bangsal milik Bagus Made Wena dalam persiapan menghadapi penjajah (11) cinta damai, munculnya rasa cinta damai pada saat itu bahwa para pejuang tidak menginginkan adanya penindasan terhadap rakyat Bali seperti kolonialisme dan imperialisme sehingga terjadinya perlawanan terhadap penjajah (12) peduli sosial, dengan memiliki adanya penindasan oleh para penjajah masyarakat melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme, Bagus Made Wena mengizinkan rumah Bangsal dijadikan tempat untuk melakukan pertemuan rahasia tersebut (13) tanggung jawab, dapat dilihat dari perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme sehingga rakyat Bali melakukan pemberontakan terhadap penjajah dan memilih rumah Bangsal menjadi tempat pertemuan.

4. Pengimplementasian Nilai-Nilai Monumen Perjuangan Bangsal dalam Pembelajaran IPS

Pengimplementasian yang berkaitan dengan nilai-nilai Monumen Perjuangan Bangsal dalam pembelajaran IPS dituangkan dalam bentuk media audiovisual dan RPP. Pengembangan materi dengan media audiovisual berbasis Monumen Perjuangan Bangsal disesuaikan dengan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta mampu memberikan daya tarik kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan pengembangan RPP Monumen Perjuangan Bangsal menggunakan lima langkah pokok antara lain *Mengamati, Menanya, Mengeksperimen, Mengasosiasi, Mengomunikasikan*.

Dengan penggunaan media audiovisual berbasis Monumen Perjuangan Bangsal diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran dengan media audiovisual dapat merubah minat dan semangat belajar siswa dalam belajar IPS di kelas VIII. Diharapkan siswa lebih tertarik melihat pembelajaran yang berbasis video.



Gambar 3. Suasana Pembelajaran di Kelas VIII A SMPN 2 Kuta Utara
(Sumber: Dok. Penulis, 2019)

Pembelajaran IPS menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan kearah yang lebih baik diantaranya aspek minat siswa yang ditunjukkan dengan wajah yang semangat menyimak video yang diberikan, selain itu menambah wawasan siswa mengenai nilai-nilai apasaja yang didapat dari video yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan proses pembelajaran IPS akan semakin menyenangkan apabila siswa diajak mengeksplorasi hal-hal baru. Salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Alasan Monumen Perjuangan Bangsa dijadikan sebagai pengembangan materi ajar IPS karena, Monumen Perjuangan Bangsa merepresentasikan lingkup materi IPS untuk jenjang SMP. Terutama perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Jadi, Monumen Perjuangan Bangsa mewakili peninggalan perjuangan pada masa penjajahan yang masih ada sampai sekarang yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Beberapa nilai yang terkandung dalam monumen perjuangan Bnagsal, relevan untuk dijadikan sebagai pengembangan materi dalam pembelajaran IPS khususnya kelas VIII tema tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Nilai-nilai dalam Monumen Perjuangan Bangsa dapat merepresentasikan sub-sub materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Dengan menghasilkan produk pengembangan berupa media audiovisual dan RPP

Pengembangan yang dilakukan berupa media audiovisual dan RPP termasuk kedalam kategori baik. Beberapa bagian direvisi seperlunya disesuaikan dengan masukan dari *judges* dan praktisi guru. Hasil Uji *judges* menunjukkan bahwa media audiovisual film dokumenter dan RPP yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Muara akhir yaitu berupa produk pengembangan siap dipakai pada siswa kelas VIII berupa media audiovisual dengan pengembangan Monumen Perjuangan Bangsa sebagai sumber materi, disertakan pengembangan RPP sesuai dengan penggunaan media audiovisual tersebut.

Prosedur tahap pengimplementasian produk media audiovisual film dokumenter berbasis situs Monumen Perjuangan Bangsa hanya sebatas diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS dan di uji terbatas secara kualitatif. Berdasarkan uji terbatas secara kualitatif, pembelajaran IPS menggunakan media audiovisual film dokumenter menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik, diantaranya aspek minat siswa yang ditunjukkan dengan wajah yang semangat menyimak video yang diberikan, selain itu

menambah wawasan siswa mengenai nilai-nilai apa saja yang didapat dari video yang diberikan oleh gurunya.

Media audiovisual yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan kondisi nyata di lapangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya sebatas angan-angan, khususnya terkait materi tumbuh dan berkembangnya semangat perjuangan. Selain itu dengan pengembangan media audiovisual diharapkan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap perjuangan pahlawan dan memahami nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam Monumen Perjuangan Bangsa.

Secara umum saran yang dapat dirumuskan yaitu, 1) bagi siswa, produk berupa media audiovisual dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai keberadaan monumen perjuangan yang ada di Bali secara umum. Pengenalan monumen perjuangan terhadap generasi muda melalui Pendidikan dianggap penting untuk dilaksanakan mengingat rasa nasionalisme generasi muda yang berada di Bali semakin menurun karena arus modernisasi. 2) bagi guru, pemanfaatan lingkungan sekitar dan fenomena lainnya yang mendukung pembelajaran IPS, sekiranya dapat terus diupayakan untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS baik dalam bentuk suplemen materi, media, maupun sumber belajar lainnya. Mengingat laboratorium IPS itu sendiri adalah masyarakat dan lingkungan, pengembangan media Audiovisual dan RPP diharapkan dapat berguna dan dijadikan sumber belajar tambahan terkait pembelajaran IPS di SMP. 3) bagi kepala sekolah dan pemerintah, pengembangan materi ajar khususnya yang memanfaatkan monumen perjuangan harus terus didukung. Tentunya dukungan tersebut berupa moral dan material. Selain itu, produk pengembangan berupa media audiovisual juga dapat disosialisasikan kepada guru lain demi memperkaya materi dan sumber belajar. 4) bagi penelitian lain, pengembangan materi ajar berupa media audiovisual yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan tambahan referensi. Selain itu, pada penelitian ini sesungguhnya masih ada tahap yang bisa dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Volume 8 No. 1*
- Iflakhah.2017. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips (Studi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Bangil Kab. Pasuruan). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 11 No 2.*
- Kemendikbud. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.
- Lickona, T. (1991). *"Educating For Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility"*, New York: Bantam Books.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Muallimuna, Vol 2 Nomor 1.*
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2011. *Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Tersedia pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Peran%20IPS%20dan%20iPendidikan%20Karakter%202.pdf>
- Setiaji; Nanda Cahyo dan Muhammad Hanif. 2018. Kajian Makna Simbolis Patung dan Monumen di Kabupaten Ponorogo Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Agasty, Universitas PGRI Madiun, VOL 08 NO 01.*

- Sofli dan Ajat Sudrajat. 2014. Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nested di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No. 1, hlm. 83-95.
- Sudrajat, A. (2011). Membangun budaya sekolah berbasis karakter terpuji, *Jurnal pendidikan karakter UNY tahun I No. 1*, Yogyakarta: UNY Press. Diambil 19 Juni 2013. Dari www.uny.ac.id
- Surahman, Edy. 2017. Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 4 Nomor 1 (hlm 3)*.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedika Group.
- Wigena, Ida Bagus Weda. 2017. Pemanfaatan Sistem Subak Sebagai Pengembangan Materi Ajar Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung. *Tesis (Tidak Diterbitkan)*. Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana Undiksha.
- Windia, Wayan. 2008. *BANGSAL (Dalam Kenangan Revolusi Dan Perang Kemerdekaan Di Bali)*. Badung: Keluarga Besar Pesraman Puri Puncak Bangsal, Gaji.